

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Tax avoidance* Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020

Renika Hasibuan<sup>1)</sup> Mei Yunita Mendrofa<sup>2)</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia  
E-mail : renikahasibuan2016@gmail.com, meiyunita.mendrofa@gmail.com

**Abstract**

*Cases of Tax Avoidance carried out by companies in Indonesia, this will have an impact on reducing state tax revenues which will cause losses for Indonesia. This phenomenon is the background of the need to investigate what factors influence the occurrence of Tax Avoidance. This research was conducted with the aim of knowing the effect of Return on Assets, firm size, institutional ownership and earnings management on Tax Avoidance. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020. The method used in sampling is purposive sampling method, so that the final sample is 21 manufacturing companies with a total of 84 research data. The type of data used is secondary data from each annual report of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years, namely from 2017 - 2020. The data processing program uses the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 program. The analytical method used in This research is normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The data analysis technique used is the analysis of the partial significant test (t-test), the analysis of the simultaneous significant test (F-test) and the correlation coefficient test (r) and determination ( $R^2$ ). The results showed that Return on Assets, Institutional Ownership and Earnings Management had no effect on Tax Avoidance, while Company Size had an effect on Tax Avoidance. Based on the simultaneous test (F-Test) the variables Return On Assets, Company Size, Institutional Ownership and Earnings Management together have an effect on Tax Avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Return On Assets, Company Size, Institutional Ownership, Earnings Management.*

Abstrak

Kasus praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan masih banyak terjadi di Indonesia, hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak negara yang akan menimbulkan kerugian bagi Indonesia. Fenomena inilah yang melatarbelakangi perlunya diteliti faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap *Tax Avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 sebanyak 193 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling, sehingga dihasilkan sampel akhir sebanyak 21 perusahaan manufaktur dengan jumlah 84 sampel pengamatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017 – 2020. Program olah data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji signifikan parsial (Uji-t), analisis uji signifikan simultan (Uji-F) dan uji koefisien korelasi (r) dan determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uji simultan (Uji-F) variabel *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020.

**Kata Kunci : Tax Avoidance, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.**

## **PENDAHULUAN**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran. Pengertian pajak menurut undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang perpajakan, “pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dengan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Susilowati et al., 2020).

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Sesuai falsafah undang-undang perpajakan membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Respon negatif tidak jarang didapati pemerintah ketika melakukan pemungutan pajak pada perusahaan karena perusahaan menganggap pajak akan mengurangi laba yang akan diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan pembayaran pajak serendah mungkin (Dafa & Karmudiandri, n.d.). Sementara itu, pemerintah mengharapkan pendapatan pajak yang tinggi agar dapat membantu proses pembiayaan atas aktivitas penyelenggaraan pemerintahan.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu cara untuk menekan beban pajak yang ditanggung perusahaan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan karena dalam peraturan perpajakan diperbolehkan adanya *tax avoidance*.

Sebagai contoh beberapa tahun lalu Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus penghindaran pajak oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT. CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan

pembayaran pajak senilai Rp. 49, 24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut.

Berbagai faktor sudah diteliti untuk mengetahui penyebab penghindaran pajak. Pohan (2009) dan Anissa (2011) menyelidiki pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, 2015). Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pranata, Puspa dan Herawati (2013:12) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Kim dan Im (2017), Asri dan Suardana (2016), mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almaidah, Titisari dan Nurlaelah (2017), Permata, Nurlaelah dan Marsitoh (2018), dan Nugraheni dan Pratomo (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Susilowati et al., 2020).

Maharani dan Suardana (2014) menemukan hasil bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan penelitian terkait manajemen laba menunjukkan bahwa manajemen laba mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan, baik positif (Fajriansyah dan Firmansyah (2017); Purba, 2018) maupun negatif (Rifai dan Atiningsih, 2019).

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu diketahui terdapat perbedaan yang menyimpulkan hasil pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Sehingga mendorong penulis untuk menekankan melakukan pengujian kembali

terhadap variabel tersebut dengan harapan untuk memperoleh hasil yang konsisten.

Uraian latar belakang diatas mendorong peneliti untuk menyusun penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Tax Avoidance* Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah *Return On Assets*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah *Return On Assets*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### ***Tax Avoidance***

*Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan

(Swingly dan Sukartha, 2015). Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014). Perilaku *tax avoidance* (penghindaran pajak) dalam pandangan hukum positif (hukum perpajakan) tidak termasuk domain yang melanggar norma hukum. Padahal perilaku ini jelas-jelas telah menggerus pendapatan negara dari sektor perpajakan. Mardiasmo (2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Pada umumnya, upaya penghindaran pajak dapat dilakukan antara lain dengan melakukan penggeseran laba dari suatu negara ke negara yang lain melalui transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa yang berkedudukan di negara yang berbeda (Hasibuan & Gultom, 2021).

### ***Return On Assets***

*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode (Lori, 2020). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Dalam bukunya yang berjudul *Financial Ratio for Business* (Hery, 2016), Hery mengungkapkan bahwa ROA merupakan rasio menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. *Return On Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba yang dipergunakan dan tidak memberikan keuntungan.

### **Ukuran Perusahaan**

Faktor yang menjadi pengaruh suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak) antara lain adalah ukuran perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kegiatan *tax avoidance* (penghindaran pajak) dari setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut

(Kurnia dan Sari, 2013) dalam penelitian (Nurwani, 2019).

Kreshna dan Kompyurini (2016) menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Ngadiman, 2014).

### **Kepemilikan Institusional**

Husnan (2001) dan Hanum (2013:28) menegaskan bahwa ada dua jenis kepemilikan dalam perusahaan di Indonesia yaitu perusahaan dengan kepemilikan menyebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki dua kelompok pemegang saham, yaitu *Controlling Shareholders* and *Minority Shareholders* (Widyastuti, 2018).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Masrullah et al., 2018). Hasil penelitian oleh Khurana dan Moser (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan.

### **Manajemen Laba**

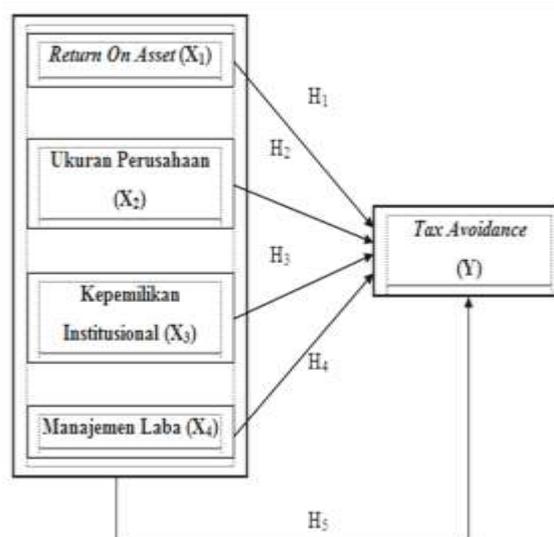
Menurut (Wirakusuma, 2016:11), manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka *real* atau tanpa rekayasa.

Manajemen laba (Scott, 2015) sebagai tindakan manajer memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi pendapatan dalam pelaporan keuangan. Ada beberapa motivasi yang mendorong dilakukannya

manajemen laba yaitu motivasi pajak, pergantian CEO, penawaran saham perdana, dan motivasi pasar modal (Henny, 2019).

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara variabel independen (X) yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan variabel dependen (Y) yaitu Tax Avoidance. Kerangka konseptual dibawah ini mempermudah peneliti dalam mengetahui hasil penelitian yang diharapkan.



### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada. Metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif ini digunakan untuk menjelaskan subjek yang sedang diteliti yang disertai data statistik untuk mengukur tingkat keberhasilan antar variabel.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020 sebanyak 193 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan

kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar relevan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JECC	Jembo Cable Company Tbk
10	JKSY	Sky Energy Indonesia Tbk
11	KAEF	Kimia Farma Tbk
12	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	PBID	Panca Budi Indaman Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SCCO	Supreme Cabel & Manufacturing Commerce Tbk
19	SPMA	Suparma Tbk
20	STAR	Star Petrochem Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk

**Hasil dan Pembahasan**

**Gambaran Umum Perusahaan**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan manufaktur (*Manufacturing Company*) adalah perusahaan

yang melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi untuk kemudian dijual.

**Hasil Analisa Data dan Pembahasan**

**Analisa Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Devi atio n
<b>Return On Assets</b>	82	,00028	,9209	,0872	,1279
<b>Ukuran Perusahaan</b>	82	18,9722	30,018	25,4867	1,9835
<b>Kepemilikan Institusional</b>	82	0,01	,9558	,6867	,2663
<b>Manajem en Laba</b>	82	-43,6849	16,1337	- ,3587	5,1390
<b>Tax Avoidanc e</b>	82	,0016	,9712	,2805	,16190
<b>Valinnd N (listwise)</b>	82				

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 21 perusahaan dimana dalam penelitian ini mengambil data perusahaan selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel *Return On Assets* memiliki jumlah sampel sebanyak 84, dengan nilai minimum 0,00028 dan nilai maksimum 0,9209, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) 0,0872 dengan standar deviasi 0,1279. Nilai minimum ROA dimiliki oleh perusahaan Star Petrochem Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum ROA dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk pada tahun 2018.

2. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel sebanyak 84, dengan nilai minimum 18,9722 dan nilai maksimum 30,0180, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) 25,4867 dengan standar deviasi 1,9835. Nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan Star Petrochem Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2019.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki jumlah sampel sebanyak 84, dengan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,9558, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) 0,6867 dengan standar deviasi 0,2663. Nilai minimum kepemilikan institusional dimiliki oleh perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional dimiliki oleh perusahaan Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2018.
4. Variabel manajemen laba memiliki jumlah sampel sebanyak 84, dengan nilai minimum -43,6849 dan nilai maksimum 16,1337, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) -,3587 dengan standar deviasi 5,1390. Nilai minimum manajemen laba dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum manajemen laba dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017.
5. Variabel *Tax Avoidance* memiliki jumlah sampel sebanyak 84, dengan nilai minimum 0,0016 dan nilai maksimum 0,9712, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) 0,2805 dengan standar deviasi 0,1619. Nilai minimum *Tax Avoidance* dimiliki oleh Star Petrochem Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum *Tax Avoidance* dimiliki oleh perusahaan Star Petrochem Tbk pada tahun 2018.

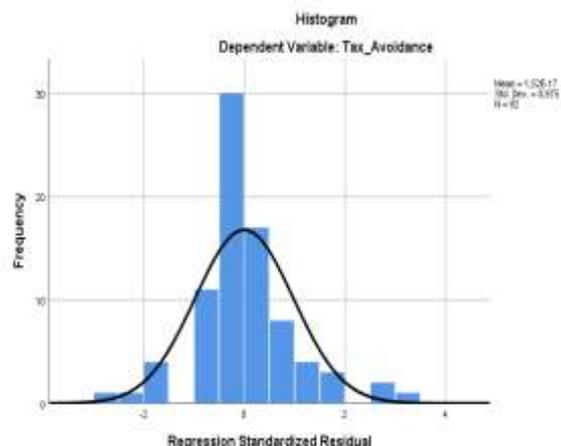
**Uji Normalitas**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

	<b>Unstandardized</b>
--	-----------------------

		<b>Residual</b>
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,12171062
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,128
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	
	99% Confidence Interval	,059 <sup>d</sup>
	Lower Bound	,053
	Upper Bound	,065
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.		

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa Kolmogrov-Smirnov dengan asymp.Sig (2-Tailed) tersebut 0,059 lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan data residual memiliki distribusi normal. Hasil ini sejalan dengan uji normalitas dengan menggunakan histogram pada gambar 4.1 yang dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal.



**Uji Multikolinearitas**

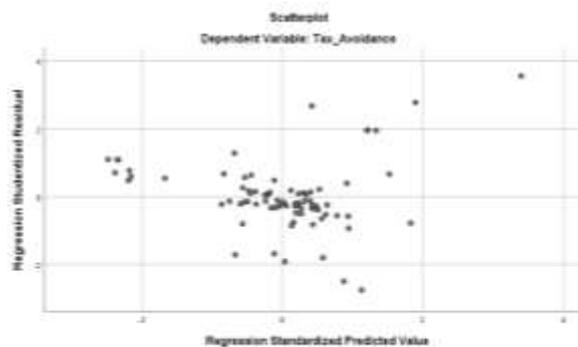
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 Constant	1,125	,216		5,218	,000		
ROA	,170	,130	,162	1,312	,193	,690	1,449
Ukuran Perusahaan	-,037	,009	-,501	-4,109	,000	,703	1,423
Kepemilikan Institusional	,087	,055	,172	1,603	,113	,908	1,101
Manajemen Laba	-,001	,003	-,031	-,305	,761	,984	1,017

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dapat dilihat dari tabel diatas hasil perhitungan *Tolerance* dan VIF, menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01, berarti tidak terdapat multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**(Coefficients<sup>a</sup>)**



Gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga regresi layak digunakan.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**(Model Summary<sup>b</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 <sup>a</sup>	,194	,152	,1248319134242	2,100

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, ROA

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin – Waston adalah 2,100. Dari tabel Durbin – Waston diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5472 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7462 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 2,100 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7462 dan (4-dU) (4-1,7462) = 2,2538 lebih besar dari batas atas (dU). Artinya bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif, sehingga dapat disimpulkan sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**(Coefficients<sup>a</sup>)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,125	,216	
ROA	,170	,130	,162
Ukuran Perusahaan	-,037	,009	-,501
Kepemilikan Institusional	,087	,055	,172
Manajemen Laba	-,001	,003	-,031

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta 1,125 artinya jika  $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4 = 0,$  maka  $Y = 1,125.$
2. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* ( $X_1$ ) sebesar 0,170, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel *Return On Assets* maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,170.
3. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar -0,037, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan variabel Y sebesar -0,037.
4. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 0,087, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel Kepemilikan Institusional maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,087.
5. Nilai koefisien regresi Manajemen Laba ( $X_4$ ) sebesar -0,001, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel

Manajemen Laba maka akan meningkatkan variabel Y sebesar -0,001.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t (Secara Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1,125	,216	5,218	,000
ROA	,170	,130	1,312	,193
Ukuran Perusahaan	-,037	,009	-4,109	,000
Kepemilikan Institusional	,087	,055	1,603	,113
Manajemen Laba	-,001	,003	-,305	,761

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari tabel diatas dapat dilihat dari P Value atau signifikan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Assets*  
 Hasil pengujian dengan SPSS, koefisien variabel  $X_1$  (*Return On Asset*) sebesar 1,312 dengan sig. 0,193 ( $P > 0,05$ ), artinya secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Variabel Ukuran Perusahaan  
 Hasil pengujian dengan SPSS, koefisien variabel  $X_2$  (Ukuran Perusahaan) sebesar -4,109 dengan sig. 0,000 ( $P \leq 0,05$ ), artinya secara parsial Ukuran Perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Variabel Kepemilikan Institusional

Hasil pengujian dengan SPSS, koefisien variabel  $X_3$  (Kepemilikan Institusional) sebesar 1,603 dengan sig. 0,113 ( $P > 0,05$ ), artinya secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4. Variabel Manajemen Laba

Hasil pengujian dengan SPSS, koefisien variabel  $X_4$  (Manajemen Laba) sebesar - 0,305 dengan sig. 0,761 ( $P > 0,05$ ), artinya secara parsial Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Statistik f (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 4.10  
Hasil Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,289	4	,072	4,631	,002 <sup>b</sup>
	Residual	1,200	77	,016		
	Total	1,489	81			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, ROA						

$F_{tabel}$  diperoleh dari  $N1 = k-1$  dan  $N2 = n-k$ , dimana  $n$  = sampel penelitian dan  $k$  = jumlah variabel penelitian. Diketahui jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 5, maka nilai ( $N1 = 5 - 1 = 4$ ), sehingga nilai  $N1$  adalah 4. Sedangkan nilai ( $N2 = 84 - 5 = 79$ ), maka nilai  $N2$  adalah 79. Berikut adalah menentukan tarif signifikan, dalam penelitian ini tarif signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Oleh karena itu dapat diperoleh nilai  $f_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 2,49.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,631 dengan

nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,49 dan nilai signifikansi sebesar 0,002<sup>b</sup>. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama *Return On Assets*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.11  
Hasil Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 <sup>a</sup>	,194	,152	,1248319134242	2,100
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, ROA					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance					

Berdasarkan tabel 4.11 koefisien korelasi menunjukkan hasil angka R sebesar 0,440 yang menunjukkan bahwa nilai (r) berada di interval korelasi 0,40 – 0,599 pada tingkat hubungan sedang.

Sedangkan hasil determinasi  $R^2$  menunjukkan angka R Square sebesar 0,194 atau 19,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan suatu variabel independen yakni variabel *Return On Assets*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan manajemen laba dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dengan tingkat sedang dengan kemampuan sebesar 19,4% sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar regresi dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan untuk Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017

– 2020 dengan keseluruhan sampel 21 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan hasil pengujian yang dilakukan dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ) dalam laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk koefisien variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ) sebesar 1,312 dengan sig. 0,193 ( $P > 0,05$ ), dengan keputusan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- b. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ) dalam laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk koefisien variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebesar -4,109 dengan sig. 0,000 ( $P \leq 0,05$ ), dengan keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- c. Variabel Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ) dalam laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk koefisien variabel Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) sebesar 1,603 dengan sig. 0,113 ( $P > 0,05$ ), dengan keputusan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- d. Variabel Manajemen Laba ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ) dalam laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk koefisien variabel Manajemen Laba ( $X_4$ ) sebesar -0,305 dengan sig. 0,761 ( $P > 0,05$ ), dengan keputusan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- e. Variabel *Return On Assets* ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_3$ ) dan Manajemen Laba ( $X_4$ ) secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ) yang ditunjukkan oleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,631 dengan nilai  $f_{tabel}$

sebesar 2,49 dan nilai signifikansi sebesar 0,002<sup>b</sup> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka disarankan:

- a. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama, agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan, supaya dapat mengembangkan dan memperluas lingkup penelitian sehingga dapat lebih mengungkapkan fenomena tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Ariska, M., & Fahru, M. 2020. Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Fauziah, D. 2021. Pengaruh *Tax Aggressive* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dengan Ukuran Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Bogor Agustus 2021 Pengaruh *Tax Aggressive* Terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2)
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Undip

- Handari, H., & Febriani, C. F. 2021. Laporan Penelitian Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*.
- Handayani, R. 2018. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Hasibuan, R., & Gultom, C. C. C. C. (2021). Pengaruh Praktik *Transfer Pricing* Terhadap Pemanfaatan Peluang Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 3(2), 88–96.
- Henny, H. 2019. Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36.
- Indriani, M. D., & Juniarti. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Jamaludin, A. 2020. Pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Eqien: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85-92.
- Kalbuana, N. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190-202.
- Lori, P. 2020. Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- Mahule, E.E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. E-Proceeding of Management, 3, 1626.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. SIMAK : Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi, 16(2), 142–165.
- Moeljono, M. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. 2014. Pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Novia. 2020. Y. Sri Pudyatmoko, pengantar Hukum Pajak ( *Yogyakarta: Andi Offset, 2006*) 63 22. 29–34.
- Nurwani, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 221–228.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Parowa, L. U. 2021. Pengaruh *Return On Asset* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(7), 438-453.
- Puspita, D., & Febrianti, M. 2017. Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Sugiyono, D. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).

Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131.

Takahindangen, E. A., Morasa, J., & Runtu, T. 2019. Evaluasi Target Dan Realisasi Pencapaian Pajak Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 327–337.

Tanjung, R., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Ilmu, D. A. N., Sari, U., & Indonesia, M. 2021. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.

Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, R. 2015. Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi. *Skripsi*, 1–25.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Widyastuti, D. I. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8.

Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. 2019. Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), 17.

Zulkarnaen, Z. 2018. Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada

Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2015. *Warta Dharmawangsa*, (56).